



Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

Halaman : 1322-1332

**PENGAYAAN ASPEK KEAGAMAAN TERHADAP PENGGUNAAN INTERNET
OLEH REMAJA MASJID JAMIEK PAUH PASAR AMBACANG PADANG
BERBASIS TIK**

Devi Syukri Azhari, Ashabul Fadhli, Usman

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Putra Indonesia Yptk Padang

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2721>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Azhari, D. S., Fadhli, A., & Usman, U. (2024). PENGAYAAN ASPEK KEAGAMAAN TERHADAP PENGGUNAAN INTERNET OLEH REMAJA MASJID JAMIEK PAUH PASAR AMBACANG PADANG BERBASIS TIK. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 1322–1332. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.2721>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





Vol. 2, No. 3, Maret 2025

PENGAYAAN ASPEK KEAGAMAAN TERHADAP PENGUNAAN INTERNET OLEH REMAJA MASJID JAMIEK PAUH PASAR AMBACANG PADANG BERBASIS TIK

**Devi Syukri Azhari¹,
Ashabul Fadhl², Usman³**

1,2,3)

**Program Studi Sistem Informasi,
Universitas Putra Indonesia Yptk
Padang**

*** Email:**

¹⁾ devisyukrimpd@gmail.com

²⁾ ashabulfadhli@gmail.com

³⁾ oesmanjambak@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 22/12/2024

Diterima : 23/12/2024

Diterbitkan : 24/12/2024

Abstrak

Penggunaan internet di kalangan remaja masjid semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Namun, pemanfaatan internet yang tidak terarah dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyalahgunaan waktu, paparan konten tidak mendidik, serta degradasi moral. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pengayaan aspek keagamaan berbasis TIK yang dapat mengarahkan penggunaan internet oleh remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang agar lebih bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah remaja masjid yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengayaan aspek keagamaan berbasis TIK, seperti penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, platform kajian Islam daring, dan media sosial dakwah, dapat meningkatkan pemahaman agama dan menumbuhkan sikap kritis terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, keterlibatan remaja dalam pelatihan pemanfaatan internet secara produktif dan islami juga berkontribusi pada penguatan akhlak dan sikap religius mereka. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan berbasis TIK yang terintegrasi dengan kegiatan masjid untuk mendukung pembentukan generasi muda yang religius dan cerdas teknologi.

Kata Kunci: Pengayaan Aspek Keagamaan, Remaja Masjid, TIK,

Abstract

The use of the internet among mosque youth is increasing along with the development of information and communication technology (ICT). However, unstructured internet usage can lead to negative impacts, such as time misuse, exposure to non-educational content, and moral degradation. This research aims to develop a model for enriching religious aspects based on ICT that can guide the internet usage of the youth at Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang to be more beneficial and in line with Islamic values. The research approach uses qualitative methods with techniques such as observation, interviews, and documentation. The subjects of the research are mosque youth who are active in religious activities. The research results show that enriching religious aspects based on ICT, such as the use of digital Quran applications, online Islamic study platforms, and social media for preaching, can enhance religious understanding and foster a critical attitude towards content that does not align with Islamic values. In addition, the involvement of teenagers in training for productive and Islamic internet use also contributes to the strengthening of their morals and religious attitudes. This research recommends the development of ICT-based training programs integrated with mosque activities to support the formation of a religious and tech-savvy younger generation.

Keywords: Enrichment of Religious Aspects, Mosque Youth, ICT



PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara remaja memanfaatkan internet. Internet tidak hanya menjadi sumber informasi yang melimpah tetapi juga ruang untuk berinteraksi, belajar, dan mengembangkan diri. Namun, di balik manfaat tersebut, penggunaan internet yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif, seperti akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, penyalahgunaan media sosial, serta pengurangan kualitas hubungan sosial secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis untuk memastikan internet digunakan secara positif dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan (Hajri, 2023). Dengan tertanamnya nilai-nilai keagamaan yang baik maka dapat menjadi modal terbentuknya karakter dan perilaku jujur dan bertanggung jawab oleh peserta didik (Usman, Devi Syukri Azhari, & Ashabul Fadhl, 2023).

Remaja masjid, sebagai generasi muda yang aktif dalam kegiatan keagamaan, memiliki potensi besar untuk menjadi contoh penggunaan internet yang bijak. Pembekalan aspek keagamaan yang terintegrasi dengan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat menjadi solusi dalam mengarahkan mereka untuk memanfaatkan internet sebagai sarana dakwah, pembelajaran, dan pengembangan diri. Dengan pendekatan berbasis TIK, remaja masjid dapat diberdayakan untuk menggunakan teknologi secara kreatif dan produktif tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman hidup mereka (Sriyanti & Anita, 2022).

Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang memiliki peran strategis dalam membina remaja agar mampu menghadapi tantangan era digital. Pengayaan aspek keagamaan berbasis TIK dapat menjadi model pembinaan yang inovatif, tidak hanya menanamkan nilai-nilai agama tetapi juga melatih keterampilan literasi digital. Melalui program ini, diharapkan remaja masjid dapat mengembangkan kemampuan kritis dalam menyaring informasi, memanfaatkan media digital untuk kegiatan positif, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga akhlak dan sikap religius dalam dunia maya.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memperkaya aspek keagamaan terhadap penggunaan internet oleh remaja Masjid Jamiek

Pauh Pasar Ambacang dengan memanfaatkan teknologi berbasis TIK. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembinaan remaja masjid yang relevan dengan kebutuhan era digital, sekaligus memperkuat integrasi nilai-nilai agama dalam aktivitas online mereka (Irawan, Arifin, & Nurhidayati, 2024).

Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM Universitas Putra Indonesia (UPI) YPTK Padang saat ini, merupakan diantara remaja di Kota Padang yang terlibat dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an dan ilmu keagamaan. Kehadiran remaja diyakini akan sangat membantu peserta didik dalam membaca dan menulis ayat Al Qur'an (Nurchasanah, Sugiyat, & Sukari, 2021).

Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang berlokasi di Jalan Dr. M Hatta Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Padang. Disamping memberikan pendidikan dalam membaca Al Qur'an dan ilmu-ilmu keagamaan, Remaja masjid jamiek pauh pasar ambacang padang juga aktif dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai kebutuhan peserta didik yang disinergikan dengan materi yang relevan.

Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang diyakini memiliki kualitas pendidikan yang mumpuni, baik yang ditinjau pada aspek tenaga pengajar, materi ajar dan sarana serta prasarana pendukung. Hal itu dapat dilihat dari tingkat ketertarikan masyarakat Alai Timur Padang Baru untuk menyerahkan pendidikan baca Al Qur'an anak-anaknya ke Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang. Jumlah peserta didik Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang juga dapat terbilang lebih banyak dibanding Remaja yang dikelola oleh Ramaja lainnya.

Untuk informasi lebih lengkap, berikut akan dipaparkan tingkat pendidikan formal, peserta didik Remaja masjid jamiek pauh pasar ambacang Padang sebagai berikut:

Tabel 1: Informasi peserta didik remaja masjid jamiekpauh pasar ambacang Padang

NO	TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL	PEMBAGIAN LOKAL	JUMLAH PESERTA DIDIK
1	SMP	Kelas VII-IX	
2	SMA	Kelas X-XII	

Tabel di atas menunjukkan informasi umum mengenai peserta didik di Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang. Peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan formal di SMP/MTS dan SMA/MA yang berasal dari sekolah beragam. Setiap peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar di kelas masing-masing pada malam ba'da Isya. Secara umum, keseluruhan peserta didik di atas merupakan obyek edukasi dan sosialisasi pada kegiatan PKM oleh Tim PKM UPI YPTK Padang. Besarnya minat dan keinginan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan yang akan diselenggarakan oleh Tim PKM UPI YPTK Padang, sebagaimana yang diinformasikan oleh Staf Pengajar Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang, mendorong Tim PKM UPI YPTK Padang untuk mempersiapkan kegiatan PKM secara maksimal, mulai dari hal-hal bersifat teknis hingga substansi.

Berdasarkan informasi yang diterima Tim PKM UPI YPTK Padang dari Staf Pengajar, diketahui bahwa secara umum peserta didik Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang memerlukan edukasi dan bimbingan terkait perspektif agama dalam penggunaan internet bagi remaja. Menimbang, pada era modern saat ini, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi daring yang seluruhnya dapat dilaksanakan secara virtual, menjadi perhatian besar bagi kalangan remaja untuk mengkaji lebih jauh tentang aspek keagamaan. Penggunaan internet melalui *gadget* yang berlebihan atau tidak benar akan mempengaruhi pembentukan karakter dan sikap remaja (Andini Sudirman, Putri Rahayu, Pattipeilohy, & Mutmainnah, 2024).

Oleh karena itu, pengayaan keagamaan melalui metode TIK perlu diberikan kepada remaja

agar dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik remaja terhadap persoalan yang dihadapi. Apabila selama ini pengayaan keagamaan lebih bersifat ceramah atau sosialisasi konvensional, maka dengan metode TIK pengayaan keagamaan dapat diberikan dengan cara mengenalkan aplikasi dan website berbasis pembelajaran agama, e-book atau buku-buku digital serta video-video yang relevan. Apabila memungkinkan, peserta kegiatan dari kalangan remaja tersebut juga diajak untuk menjadikan podcast keagamaan atau vlog dakwah sebagai salah satu tontonan yang dapat diakses pada waktu luang.

TIM PKM UPI YPTK Padang meyakini bahwa memberikan pengayaan kepada remaja terkait penggunaan internet dengan metode TIK menjadi penting dilakukan. Kebutuhan yang tinggi untuk mengakses internet sudah menjadi kebiasaan dan aktifitas rutin remaja dalam menjalani hidup. Bahkan, segala kebutuhan yang menyangkut pergaulan, pendidikan dan pekerjaan sudah tidak dapat terpisahkan dari penggunaan internet.

A. Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra dalam program "Pengayaan Aspek Keagamaan terhadap Penggunaan Internet oleh Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang Berbasis TIK" mencakup beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan efektivitas program. Berikut adalah permasalahan yang dihadapi:

1. Pemahaman yang Terbatas tentang Penggunaan TIK dalam Konteks Keagamaan

Beberapa mitra, seperti pengurus masjid dan fasilitator, mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana TIK dapat diterapkan dalam konteks pengayaan keagamaan. Hal ini dapat menghambat penyusunan program yang tepat dan penerapan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

2. Kesulitan dalam Mengintegrasikan Aspek Keagamaan dengan Teknologi.

- Mengintegrasikan ajaran agama dengan penggunaan teknologi memerlukan pendekatan yang hati-hati agar tidak terjadi distorsi atau kesalahpahaman dalam penyampaian pesan agama. Oleh karena itu, perlu adanya pedoman yang jelas dalam menggunakan TIK untuk pendidikan dan dakwah agama.
3. Kurangnya Keterampilan Teknologi di Kalangan Remaja dan Fasilitator
Remaja masjid dan fasilitator yang terlibat dalam program ini mungkin belum memiliki keterampilan teknis yang cukup untuk mengelola platform digital atau membuat konten Islami yang sesuai. Hal ini mengharuskan penyediaan pelatihan keterampilan TIK dasar dan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka.
 4. Tantangan dalam Pengelolaan Waktu
Remaja masjid sering kali menghadapi kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan keagamaan dan penggunaan teknologi untuk kegiatan belajar atau aktivitas online.
Oleh karena itu, perlu disusun jadwal yang fleksibel dan terstruktur agar mereka dapat menyeimbangkan kedua hal tersebut.
 5. Masalah Keamanan dan Etika di Dunia Maya
Penggunaan internet yang tidak terkontrol dapat membuka akses ke konten negatif atau perilaku tidak etis, yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, edukasi tentang etika digital dan keamanan di dunia maya menjadi sangat penting dalam program ini.
 6. Perbedaan Pandangan antara Mitra terkait Penggunaan Teknologi
Beberapa mitra, terutama pengurus masjid dan orang tua, mungkin memiliki pandangan yang lebih konservatif mengenai penggunaan teknologi oleh remaja. Ini dapat menyebabkan perbedaan pendapat terkait batasan-batasan penggunaan teknologi. Diperlukan dialog terbuka untuk mencapai kesepakatan bersama.
 7. Kesulitan dalam Membuat Konten Keagamaan yang Menarik dan Relevan
Membuat konten keagamaan yang menarik dan sesuai dengan minat remaja bisa menjadi tantangan, mengingat perkembangan teknologi dan media yang cepat. Diperlukan kolaborasi antara fasilitator dan remaja dalam menciptakan konten kreatif yang tetap sesuai dengan ajaran Islam.
 8. Kesulitan dalam Menilai Dampak Program
Menilai dampak pengayaan keagamaan melalui penggunaan teknologi, seperti perubahan dalam perilaku atau pemahaman agama remaja, bisa menjadi hal yang sulit untuk diukur secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode evaluasi yang sistematis untuk menilai efektivitas program ini.
 9. Tantangan dalam Mengakses Sumber Daya Teknologi
Remaja dari keluarga yang kurang mampu mungkin menghadapi keterbatasan dalam mengakses perangkat teknologi atau koneksi internet yang memadai. Untuk itu, diperlukan dukungan tambahan dari mitra lain atau pihak luar, seperti donasi atau sponsor, untuk menyediakan akses yang adil bagi semua peserta program.
- Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai permasalahan dalam pengembangan program ini, dengan kerjasama yang baik antara mitra, pelatihan yang memadai, dan penggunaan teknologi yang bijaksana, program ini dapat membantu remaja masjid dalam memanfaatkan TIK secara positif dan produktif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pelaksanaan

Secara Umum, tahapan PKM UPI YPTAK Padang dengan judul “Pengayaan Aspek Keagamaan Terhadap Penggunaan Internet Oleh Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang Berbasis TIK” ini dibagi ke dalam 4 (empat) tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi program dan tahapan pelaporan. Seperti terlihat pada urutan gambar 3.



Gambar 3. Diagram Proses Implementasi Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan berikut:

- a. Survei, tim PKM melakukan survei lokasi mitra untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mitra,
- b. pembentukan tim PKM, pembentukan tim disesuaikan dengan jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan mitra,
- c. pengajuan dan pembuatan proposal yang berisikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan mitra ke LPPM perpengelolaan tinggi,
- d. koordinasi tim dan mitra, perencanaan pelaksanaan program PKM secara

konseptual berdasarkan proposal yang telah diajukan.

- e. Penyusunan jadwal dan perihal terkait dengan prosedur kegiatan, dan penerbitan surat tugas panitia kegiatan, dan persiapan bahan sosialisasi sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Tahap Screening

a. Lingkup Pelaksanaan

Menyediakan materi tentang kegiatan yang akan dilakukan terkait penguatan nilai-nilai keagamaan dalam rangka membentuk perilaku jujur dan bertanggung jawab di Remaja masjid jamiek pauh pasar ambacang padang Padang.

- 1) Memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan sehubungan perilaku jujur dan bertanggung jawab
- 2) Memberikan ruang untuk berdiskusi sesuai dengan tema kegiatan
- 3) Mengajukan proposal kegiatan sebagai bahan dasar pelaksanaan kegiatan, serta acuan untuk mensukseskan kegiatan.

b. Prosedur kerja

Dalam pelaksanaan kegiatan, metode dan langkah yang dilakukan akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Melakukan rapat koordinasi bersama Tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem.
- 2) Memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan.
- 3) Melakukan komunikasi tentang topik yang sedang hangat dikalangan akademisi yaitu plagiat. Komunikasi ini diakhiri dengan membuat kerja sama berupa jadwal kegiatan PKM.
- 4) Merealisasikan seluruh agenda di atas secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan PKM. Kemudian

menyerahkannya kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

c. Tahap Implementasi

Tahapan ini dilakukan dengan cara edukasi dan sosialisasi. Adapun metode sosialisasi ini berupa:

- 1) Penjelasan materi oleh ketua tim dan anggota tim
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya seputar materi
- 3) Pemateri memberikan waktu untuk berdiskusi sesuai tema kegiatan

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Indikator keberhasilan program dari pelaksanaan kegiatan ini terlihat dari bertambahnya pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai penggunaan parafrasa dalam karya ilmiah. Evaluasi ini akan dipantau secara berkala.

e. Tahap Pelaporan

Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melangsungkan kegiatan pengayaan aspek keagamaan berbasis TIK terhadap penggunaan internet terhadap remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang, diketahui bahwa kegiatan tersebut telah memberikan dampak pada segi pengetahuan, sosial dan keagamaan. Pada segi pengetahuan, dibuktikan dengan reaktualisasi ilmu dan pengetahuan keagamaan yang dikuatkan dengan pendekatan TIK.

Selama ini, metode dan teknis pembelajaran masih cenderung dilakukan secara konvensional. Setelah kegiatan PKM, sistem pembelajaran yang bersifat interaktif seperti pembuatan atau pemanfaatan video-video

pendek yang berisi latihan soal akan dapat dimaksimalkan. Agar lebih kreatif, sewaktu-waktu sistem pembelajaran juga dapat dilangsungkan dengan menggunakan platform digital tertentu untuk saling menghubungkan para pendidik dan peserta didik dari forum Pendidikan Baca Al Qur'an. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan menyampaikan kepada peserta didik bahwa dengan sistem pembelajaran TIK, kendala-kendala seperti akses, ruang dan waktu tidak lagi menjadi persoalan.

Kedua, dampak dan manfaat pengayaan ilmu agama dengan sistem TIK terhadap aspek sosial merupakan pembicaraan yang sangat menarik. Terbukti, karakteristik ruang virtual dengan jaringan internet telah memberikan kemudahan dalam segala aspek. Akses tanpa batas dan kesempatan untuk menyelami dunia maya lebih jauh adalah kesempatan besar bagi kalangan remaja sebagai pendidik untuk mengenalkan pembelajaran berbasis teknologi kepada peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik, dapat dikenalkan materi-materi kegamaan berbasis konten-konten digital yang selama ini tidak mereka ketahui.

Artinya, jika pada waktu yang lalu penggunaan smartphone masih difungsikan sebagai kebutuhan akses sosial media, game dan semisalnya, maka dengan pengayaan materi PKM saat ini, penggunaan smartphone dapat lebih ditingkatkan untuk kebutuhan pendidikan dan membuat materi-materi ajar Pendidikan Baca Al Qur'an yang lebih relevan. Pada tataran lain, pengayaan pembelajaran keagamaan juga akan lebih fleksibel karena dilakukan dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja selama memiliki jaringan internet.

Ketiga, dampak dan manfaat pengayaan ilmu agama dengan sistem TIK terhadap aspek keagamaan dapat ditinjau dari peningkatan nilai-nilai kegamaan yang dipahami oleh kalangan remaja. Pengayaan pengetahuan keagamaan dengan sistem TIK membuka peluang yang sebesar-besarnya bagi kalangan remaja untuk meningkatkan efektifitas materi pembelajaran

secara mandiri dan terarah. Sesungguhnya sistem TIK memiliki peranan penting dalam mengembangkan metode pembelajaran agama dari segi materi, komunikasi atau proses penyampaian materi dan keragaman materi yang disajikan.

Secara tidak langsung, penyajian materi yang menarik dan beragam tersebut akan menguatkan solidaritas beragama serta menjadi sarana dakwah oleh kalangan remaja untuk mensyiarkan agama Islam di daerah Pasar Ambacang.

Apabila ditambahkan dengan penyediaan media sosial, website atau kanal tertentu yang berisi konten-konten keislaman, diyakini akan menambah ketertarikan peserta didik dan masyarakat untuk mendalami ilmu agama di Pendidikan Baca Al Qur'an di Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang.

Kongkritnya, berikut akan diuraikan hasil dan luaran yang didapatkan dalam penyelenggaraan PKM sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Penggunaan TIK dalam Konteks Keagamaan
Kalangan remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang yang menjadi mitra telah memiliki pemahaman yang lebih terbuka dan lebih luas setelah mengikuti kegiatan PKM. Penggunaan TIK dalam sistem pembelajaran akan ditindaklanjuti dengan mensosialisasikan kepada kalangan remaja lain yang sama-sama sebagai pendidik, untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik dari sebelumnya. Penggunaan TIK tidak lagi digunakan untuk keperluan kuliah atau individu seperti mengerjakan tugas di perguruan tinggi, akses media sosial atau bermain game, namun akan ditingkatkan pemanfaatannya dengan pengembangan materi ajar yang lebih dinamis dan modern (Darimi, 2017).
2. Cakap Mengintegrasikan Aspek Keagamaan dengan Teknologi.
Mengintegrasikan aspek keagamaan dengan teknologi atau sistem

pembelajaran TIK membutuhkan pendekatan yang terstruktur agar dapat memberikan manfaat maksimal tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan. Bagi kalangan remaja, sebenarnya bukan hal yang sulit untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan teknologi. Sebab, kapasitasnya sebagai pendidik sejatinya sudah mencukupi sebagai dasar memiliki pengetahuan agama yang kuat. Idealnya, kalangan remaja sudah cakap dan mampu membedakan mana hal atau akhlak yang cenderung kepada kebaikan dan mana hal atau akhlak yang cenderung kepada keburukan. Modal pengetahuan tersebut dapat dilanjutkan dengan pengintegrasian teknologi terhadap pengetahuan yang dimiliki dan pembangunan karakter dalam rangka mencapai tujuan yang baik (Azhari, Fadhlil, & Usman, 2024).

3. Memiliki Keterampilan Teknologi

Setelah ditinjau lebih jauh sebelum disampaikannya materi PKM, Tim PKM terlebih dahulu mendalami tingkat kesiapan, penggunaan dan pemanfaatan teknologi menggunakan smartphone dari kalangan remaja. Hasilnya, didapati bahwa seluruh remaja adalah mereka yang semuanya siap untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang dibuktikan dengan sejumlah kepemilikan media elektronik yang mereka miliki. Begitu juga dengan durasi penggunaan smartphone yang tinggi yaitu 10-12 jam dalam satu hari. Tentu saja, hal itu dapat dijadikan sebagai salah satu indikator bahwa kalangan remaja adalah pengguna teknologi aktif. Dalam hal pemanfaatan teknologi dengan smartphone, kalangan remaja menyampaikan hampir seluruh remaja menggunakan akses teknologi untuk kebutuhan kuliah dan bekerja. Pemanfaatan lainnya digunakan untuk akses media sosial dan bermain game. Dari temuan tersebut, tidak banyak kendala yang Tim PKM UPI

- YPTK temukan di lapangan dikarenakan kalangan remaja adalah mereka yang aktif dan sudah menjadikan teknologi sebagai kebutuhan hidup. Adapun pengayaan pengetahuan keagamaan berbasis KIE yang diberikan, diserap dan dipahami dengan baik oleh kalangan remaja (Siregar, Wijaya, Rangkuti, & Nasution, 2024).
4. **Pengelolaan Waktu Semakin Lebih Baik**
Sebagaimana yang diuraikan sebelumnya, penggunaan dan pemanfaatan TIK telah mempersempit terjadinya masalah-masalah pembelajaran yang salah satunya adalah pengelolaan waktu. Memusatkan sistem pembelajaran berbasis KIE tidak memerlukan waktu dan ruang khusus apabila itu dibutuhkan. Semuanya dapat terjadi melalui ruang virtual yang sudah disiapkan segala sesuatunya sesuai kebutuhan masyarakat.
Meskipun tidak dapat sepenuhnya kegiatan pendidikan Baca Al Qur'an dilakukan secara virtual, namun pada kondisi-kondisi tertentu ruang virtual dapat dijadikan sebagai pilihan untuk menunjang kegiatan-kegiatan peserta didik dalam memperkaya perspektif teknologi dalam pendidikan.
 5. **Menerapkan Etika di Dunia Maya**
Agar tidak terjebak dengan isu dan pemberian sikap di dunia maya, penting bagi kalangan remaja untuk mengetahui bagaimana etika di dunia maya dan/atau menggunakan internet. Seringkali, penerapan etika ini diabaikan secara sengaja atau tidak sengaja. Secara sengaja, pengguna internet atau hari ini yang lazim disebut Netizen, seringkali menggunakan akun palsu yang bersifat anonim dalam melakukan akses di dunia maya. Kebanyakan mereka adalah orang-orang yang hidup dalam dunia *anonymouse*, yang tidak mengharuskan pernyataan identitas asli dalam berinteraksi. Sejumlah Netizen tidak jarang ditemukan

berbuat atau memicu kehebohan dalam beraktifitas di dunia maya. Secara tidak sengaja, adakalanya pengguna internet tidak atau belum mengetahui bagaimana menyikapi isu atau berinteraksi di internet. Meskipun oleh beberapa orang hal ini dipandang remeh, namun jika terjadi tentu akan merugikan pengguna tersebut secara moral. Seperti dikatakan tidak beretika, tidak sopan dan sebagainya. Beberapa alasan mengenai pentingnya etika dalam dunia maya adalah bahwa pengguna internet berasal dari berbagai negara yang mungkin memiliki budaya, bahasa dan adat istiadat yang berbeda-beda (Wahyuningratna & Ayuningtyas, 2022).

6. **Menyajikan Materi Keagamaan yang Menarik dan Relevan**
Pada kesempatan ini, sebagai pendidik di Pendidikan Baca Al Qur'an, idealnya kalangan remaja tidak didorong untuk dapat membuat konten atau hal lain yang sejenis. Karena secara latar belakang keilmuan, kalangan remaja bukanlah mereka yang berasal dari fakultas ilmu komputer atau yang memiliki keahlian khusus di bidang ilmu komputer.
Jadi ketika membuat konten adalah suatu keharusan, tentu saja ini akan menjadi ganjil dan tidak sesuai. Karena itu, Tim PKM UPI YPTK Padang mengarahkan untuk menggunakan dan memanfaatkan materi-materi digital yang banyak ditemukan di internet, yang banyak juga tersedia di aplikasi mesin pencarian. Kalangan remaja mampu dan cakap untuk mengembangkan materi digital tersebut untuk kebutuhan pengembangan materi ajar keagamaan di Pendidikan Baca Al Qur'an.
7. **Memahami Dampak Program**
Dengan dilaksanakannya kegiatan Pendidikan Baca Al Qur'an melalui TIK, akan didapati sejumlah kekuatan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan yang

telah lalu. Terkait dengan kekuatan atau input baru yang dihasilkan dengan kegiatan melalui TIK, dapat kemudian ditingkatkan sehingga kegiatan Pendidikan Baca Al Qur'an menjadi lebih optimal. Sedangkan terkait dengan temuan kelemahan, kalangan remaja dapat melakukan evaluasi mengenai kekuarangan apa saja yang terjadi dalam proses penyelenggaraan kegiatan. Secara umum, dampak akan diketahui melalui efektifitas pelaksanaan kegiatan melalui TIK. Ketika peserta didik merasa terbantu dengan meningkatnya kualitas pemahaman peserta didik, maka metode TIK menjadi patut untuk dipertimbangkan sebagai salah satu sarana dalam kegiatan Pendidikan Baca Al Qur'an (Darwanto, 2024).



Gambar 1: Penyampaian materi kegiatan PKM UPI YPTK Padang



Gambar 2: Proses kegiatan berlangsung



Gambar 3: Pemberian kenang-kenangan kepada Mitra PKM



Gambar 4: Akhir Sesi Kegiatan

KESIMPULAN

Memperkaya ilmu keagamaan berbasis teknologi informasi pada era ini menjadi kesempatan bagi remaja Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang untuk mensinergikan metode TIK dalam kegiatan Pendidikan Baca Al Qur'an. Apabila selama ini pengayaan materi keagamaan Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang masih dilakukan secara konvensional, maka setelah kegiatan PKM ini berlangsung, kalangan remaja yang juga sebagai pendidik dapat mengaktualisasikan informasi dan pengetahuan tersebut kepada peserta didik.

Dengan karakteristik zaman yang serba teknologi, kalangan remaja dapat memberikan penguatan kepada peserta didik bahwa menggunakan pendekatan TIK menjadi sangat penting. Selain penggunaan TIK lebih dinamis, kalangan remaja dan peserta didik juga akan lebih mudah dalam mengakses segala kebutuhan yang berorientasi pada pengetahuan keagamaan. Dengan menerapkan pendekatan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) pembelajaran ilmu agama akan semakin adaptif dengan perkembangan zaman. Kongkritnya, pengayaan ilmu keagamaan berbasis teknologi informasi telah berdampak terhadap sejumlah luaran seperti; (1) peningkatan pemahaman penggunaan tik dalam konteks keagamaan; (2) cakap mengintegrasikan aspek keagamaan dengan teknologi; (3) memiliki keterampilan teknologi; (4) pengelolaan waktu semakin lebih baik; (5) menerapkan etika di dunia maya; (6) menyajikan materi keagamaan yang menarik dan relevan; (7) memahami dampak program. Melalui pendekatan TIK, penyampaian nilai-nilai agama dapat dilakukan secara efektif dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Komunikasi yang jelas dan empatik membantu menyentuh hati audiens, sementara informasi yang akurat memastikan pemahaman yang benar terhadap ajaran agama. Edukasi yang terstruktur dan relevan memberikan landasan kuat untuk mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan TIK, pembelajaran

ilmu agama tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga proses transformasi sikap dan perilaku menuju pribadi yang lebih baik sesuai nilai-nilai agama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Pengurus dan Remaja Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang, yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini. Kampus UPI YPTK Padang dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan yang sangat berarti selama proses penelitian.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan generasi muda yang religius dan cerdas teknologi, khususnya di lingkungan Masjid Jamiek Pauh Pasar Ambacang Padang. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Sudirman, N., Putri Rahayu, A., Pattipeilohy, P., & Mutmainnah, I. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter pada Remaja Generasi Z dalam Mengelola Kondisi Emosional Character Education Management in Generation Z Teenagers in Managing Emotional Conditions. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1862–1873. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i8.1942>
- Azhari, D. S., Fadhlil, A., & Usman. (2024). Membangun Karakter Kepemimpinan Berbasis Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Pada Era Modern Di TPQ Masjid Nurul Ihsan Padang.

- ABDI UNISAP, 2(1), 72–78.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i1.247>
- Darimi, I. (2017). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. *Cyberspace*, 1(2), 111–121. <https://doi.org/10.1007/s11068-008-9037-4>
- Darwanto. (2024). Efektivitas Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Mts Miftahul Ulum Sugih Waras. *UNISAN JURNAL*, 3(2), 741–749.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Irawan, A. D., Arifin, M. S., & Nurhidayati, T. (2024). Inovasi TIK Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(8), 1–7.
- Lorenza, D., Bakar, A., Masyhur, L. S., & Saifullah. (2022). Menjaga Etika Beragama. *NUSANTARA*, 18(1), 22–29.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/nusantara.v18i1.18456>
- Nurchasanah, A. D., Sugiyat, & Sukari. (2021). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v1i1.11>
- Siregar, T., Wijaya, A., Rangkuti, A. N., & Nasution, M. (2024). Keterampilan dan Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *JISER*, 1(2), 1–11.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>
- Sriyanti, & Anita. (2022). Minat Para Remaja Dalam Mempelajari Agama di MT Ashabul Qur'an Kota Serang Banten. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(2), 70–71.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56338/iqra.v17i2.2473>
- Usman, Devi Syukri Azhari, & Ashabul Fadhli. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Rangka Membentuk Perilaku Jujur dan Bertanggung Jawab di Rumah Asuh Yabni Padang. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 109–116.
<https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v1i3.366>
- Wahyuningratna, R. N., & Ayuningtyas, F. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Dan Penerapan Etika Di Dunia Maya Oleh Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pasopati*, 4(1), 45–52.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/pasopati.2022.13174>